

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur A. Thompson, A.J. Strickland, and Gamble, J. (2012). *Crafting and Executing Strategy, 18thed*. New York: McGraw-Hill Companies Inc.
- Balanko-Dickson, Greg. (2007). *What Is a Business Plan? Why Do I Need a Business Plan?*. New York: The McGraw-Hill Companies Inc.
- Brigham, E., F., dan Houston, J. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 2. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Efendi Mahmud & Sri Waluyo, 2016. Beternak Kambing dan Domba, Cepat Gemuk, Tahan Penyakit, dan Bebas Bau. PT Agromedia Pustaka. Jakarta Selatan.
- Febriyanti, A. 2015. Scanning Lingkungan Eksternal dan Internal Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2 November 2015.
- Herry, B, P., *et al.* 2013. Desain Letak Fasilitas Produksi pada Pengolahan *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) di Gunung Pasang Panti Kabupaten Jember. Jurusan Teknologi Hasil Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Jember. Jember.
- Hisrich, Robbert D., Peters, M. P., dan Sherherd, D. A. 2013. Entrepreneurship. 9th ed. New York: McGraw-Hill International.
- Hormozi A.M., Sutton S.G., McMinn D.R., & Lucio W. (2002). "Business Plan for New or Small Businesses: Paving the Path to Success." *Management Decision*. Vol. 40 No. 8, pp. 755-763.
- Kementerian Kehutanan. 2014. Budidaya Kaliandra (*Challindra Calothyrsus*) Untuk Bahan Baku Sumber Energi. IPB Press. Jakarta
- Kotler, P., dan Keller, Kevin Lane. 2012. Marketing Mnagement. 14th ed. England: Pearsen Education Ltd.
- Nilasari, Senja. 2014. Manajemen Strategi. Dunia Cerdas. Jakarta Timur.
- Pitoyo, Setijo. 2003. Benih Bawang Merah. Kanisius Anggota IKAPI. Yogyakarta.
- Solihin, Ismail. 2007. Memahami Business Plan. Jakarta: Salemba Empat.
- Porter, M.E. 2008. The Five Competitive Forces That Shape Strategy. Harvard Business Review. January Edition. Pg.30-17.
- Priyono. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Purwanto, Imam. 2007. Mengenal Lebih Dekat Leguminoseae. Kanisius Anggota IKAPI. Yogyakarta.
- Redaksi Agromedia. 2008. Mencerahkan Daun Aglaonema. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta Selatan.
- Risza, Suyatno. 2010. Masa Depan Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia. Kanisius Anggota IKAPI. Yogyakarta.
- Rukmana, H. Rahman. 2005. Rumput Unggul Hijauan Pakan Ternak. Kanisius Anggota IKAPI. Yogyakarta.
- Tjondrokusumo, M. 2013. Analisis Faktor-faktor lingkungan eksternal sebagai seterminan Corporate Entrepreneurship pada industri manufaktur di Jawa Timur. Program Manajemen Bisnis. Program Studi Manajemen. Universitas Kristen Petra. Surabaya.

Yulianti, Devi. 2014. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara VII Lampung). Jurnal Sosiologi, Vol. 16, No. 2: 103-104.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner *Project Manager* PT. Ideas Energi

Nama : Daru Asycarya (Project Manager PT. Ideas Energi dan pemilik saham PT. Green Madura)

Alamat : Kota Bogor

1. Bagaimana kondisi perkebunan kaliandra merah dan bisnis pellet kayu di Indonesia?

Sejauh ini perusahaan yang fokus untuk mengembangkan bisnis pellet kayu dari bahan baku kaliandra merah masih relatif sedikit, hanya ada beberapa perusahaan contohnya yakni PT. Green Madura, PT. Energy Management Indonesia di Purworejo, dan PT. Prima Layanan Nasional Enjinering di Morowali Sulawesi Tenggara.

2. Bagaimana peluang bisnis pellet kayu dari kaliandra merah di Indonesia?

Peluang bisnis tentunya masih sangat terbuka, dari segi bahan dan produk yang dihasilkan ramah lingkungan dan terbarukan, dari segi persaingan masih relatif leluasa.

3. Bagaimana kondisi pasar pellet kayu dari tanaman kaliandra merah?

Kondisi pasar luar negeri sangat baik dimana negara-negara maju seperti Jepang dan Korea Selatan di Asia memiliki permintaan akan produk ini dengan jumlah yang sangat besar dan belum terpenuhi. Untuk dalam negeri minat akan pellet kayu sebagai energi juga baru menggeliat (berkembang).

4. Bagaimana bisnis perkebunan dan pellet kayu ini dapat lebih efektif?

Bisnis ini dapat berjalan secara efektif jika menjalankannya dari hulu sampai hilir, dengan kata lain dari pertaniannya hingga produksi pelletnya.

5. Bagaimana kondisi persaingan bisnis dari luar negeri?

Negera-negara luar negeri telah lebih dahulu mengkap peluang pellet kayu ini, kita sebagai pengusaha dalam negeri masih jauh dibawah mereka dalam segi kuantitas hasil produksi pellet kayu. Vietnam, Kanada, Malaysia adalah contoh negara yang sudah aktif melakukan perdangan pellet kayu untuk pasar Jepang dan Korea Selatan.

6. Apa hambatan atau kendala dalam menjalankan bisnis ini?

Untuk dalam negeri hambatan kita adalah biaya produksi yang relatif tinggi, terutama dari upah tenaga kerja dan biaya pengiriman untuk ekspor yang mencapai \$ 25-30/ton.

7. Apakah ada rencana untuk membentuk sistem pemasaran pellet kayu di Indonesia?

Ada, PT. Ideas Energi sedang merumuskan bagaimana tercipta sebuah sistem yang dapat mengintegrasikan antara petani kaliandra merah, produsen pelet kayu, dan distributor pelet kayu sehingga bisnis ini dapat lebih mudah diterapkan untuk pelaku-pelaku bisnis baru. Harapannya akan terbentuk semacam wadah atau komunitas sehingga nantinya dapat lebih mudah memasarkan hasil pelet kayu keluar negeri dan berani bersaing dengan negara lain penghasil pelet kayu.

8. Apa keunggulan tanaman kaliandra merah bila dibandingkan dengan tanaman energi lainnya?

Kaliandra merah memiliki kandungan air yang paling rendah bila dibandingkan dengan tanaman energi lainnya, jadi nilai produksi per batangnya untuk dijadikan pelet kayu jadi lebih banyak. Selain itu penanaman dan perawatan tanaman kaliandra merah paling mudah bila dibandingkan dengan tanaman energi lainnya.

9. Berapa lama berkecimpung dalam bisnis kaliandra merah dan pelet kayu ini?

Lampiran 2. Kuesioner Produsen Pelet Kayu

Nama : Gading Dodi K

Alamat : Kabupaten Purworejo

1. Bagaimana kondisi bisnis pelet kayu di Indonesia?

Sejak tahun 2012 bisnis pelet kayu sebagai sumber energi terbarukan sudah mulai bermunculan di Indonesia, dan sampai sekarang terus mengalami kemajuan dengan berbagai inovasi yang diterapkan oleh para pelaku bisnis. Bisnis sumber energi ini sangat menggeliat di tahun 2018 hingga sekarang, dengan harapan ditahun-tahun yang mendatang dapat lebih berkembang lagi.

2. Berapa lama Bapak berkecimpung di dunia bisnis pelet kayu?

Sejak tahun 2014 saya sudah menangkap adanya peluang bisnis dari produksi pelet kayu, tetapi baru ditahu 2015 saya mulai merintis bisnis pelet kayu ini.

3. Berapa modal yang dibutuhkan untuk memulai bisnis perkebunan dan produksi pelet kayu ini?

Modal yang dibutuhkan secara keseluruhan mencapai hampir 4 milyar rupiah, dengan sebagian besar untuk sewa lahan dan pembangunan pabrik produksi pelet kayu.

4. Berapa luas perkebunan energi yang dimiliki? Terdiri dari tanaman apa saja?

Luas perkebunan yang dimiliki totalnya sebesar 12 hektar yang terdiri dari 7 hektar tanaman kaliandra merah dan 5 hektar tanaman grasidea.

5. Berapa batang tanaman kaliandra merah yang Bapak miliki?

Tanaman kaliandra merah yang ada di perkebunan kita hampir 250.000 batang, sejak awal per hektar kita menanam 35 batang tanaman kaliandra merah.

6. Apakah ada bahan baku selain tanaman energi yang digunakan untuk produksi pelet kayu?

Selain menggunakan tanaman energi, kita memakai limbah pabrik kayu seperti bubuk kayu dari kayu yang dipotong atau digergaji dan kayu-kayu sisa hasil produksi yang tidak dapat dipakai kembali.

7. Berapa kapasitas produksi pelet kayu yang dihasilkan?

Dalam sehari kita mampu menghasilkan 2 ton pelet kayu, jika dirata-rata per bulan kapasitas produksi mencapai 48 ton.

8. Berapa harga mesin pelet kayu yang Bapa miliki?

Kita membeli mesin jadi kapasitas produksi per jam 250 kg dengan harga Rp. 85.000.000.

9. Berapa jumlah karyawan yang Bapak miliki?

Kita memiliki 8 karyawan yang terdiri dari tenaga yang mengurus perkebunan, tenaga pabrik, dan penjaga pabrik.

10. Berapa gaji untuk karyawan dan bagaimana sistemnya?

Gaji yang diberikan per bulan dan dibayarkan pada akhir bulan.

11. Apa hambatan yang dialami dalam melakukan produksi pelet kayu?

Hambatan dari produksi pelet kayu adalah ketersediaan bahan bakunya sendiri. Karena perkebunan tanaman energi yang kita miliki masih sangat kecil, kita sangat mengharapkan pasokan bahan baku dari pabrik-pabrik kayu di sekitar Jawa

Tengah dan Jawa Barat. Kadang per bulan pasokannya cukup tetapi juga sering terjadi kita mengalami kekurangan pasokan bahan baku.

12. Bagaimana kondisi pasar pelet kayu saat ini?

Pelet kayu tidak hanya diminati oleh para pelaku bisnis di luar negeri saja, tetapi sejak tahun 2017 para pelaku bisnis dalam negeri juga telah banyak yang meminati sumber energi dari pelet kayu ini. Kita juga pernah mendapatkan permintaan akan pelet kayu untuk kebutuhan kompor *biomass* secara rutin ditahun 2017. Secara pasar, peluang usaha pelet kayu ini masih sangat besar, apalagi dari proses hingga pemakaiannya sangat ramah lingkungan.

13. Kemana saja produk pelet kayu dipasarkan?

Dari produk yang dihasilkan, ada sebagian yang dipasarkan di dalam negeri karena sudah menjadi pelanggan rutin dan ada yang dipasarkan oleh komunitas penghasil pelet kayu untuk diekspor ke Korea Selatan.